GARIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

DALAM SENI LUKIS

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Alexandra Ivantono

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

GARIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN

DALAM SENI LUKIS

ALEXANDRA IVANTONO

NIM : 091 2022 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana S-1

dalam bidang Seni Rupa Murni

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
GARIS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN DALAM SENI LUKIS diajukan oleh ALEXANDRA IVANTONO, NIM 091 2022 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 juli 2016, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Lutse Lambert DM., S.Sn., M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

Cognate/Anggota

Drs. Soewardi, M.Sn.
NIP. 19500726 198503 1 001

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Ketua / Anggota

Wiwik Sri Wulandari, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir berjudul "*Garis sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis*" ini dipersembahkan kepada Allah SWT, Ibu, Bapak tercinta, Almarhum Mas Dadang Setyawan, Roni Hadi S, dan juga pada segenap keluarga tersayang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya laporan Tugas Akhir yang berjudul *Garis sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis* ini dapat diselesaikan dengan baik meski banyak kekurangn di dalamnya.

Laporan Tugas Akhir ini dibuat agar pembaca dapat menambah wawasannya mengenai pemahaman garis sebagai pembentuk figur dari *moment.* Garis yang bersanding dengan warna membuat ekspresi di dalam lukisan, mengungkapkan berbagai macam suasana dan perasaan sehingga dapat dirasakan bagi yang melihat karya tersebut. Garis yang terbentuk dalam figur *moment* selain sebagai media komunikasi juga memvisualkan *moment keseharian.*

Berkat dorongan, bimbingan, nasehat serta bantuan dari berbagai pihak, laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu disampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Drs. Titoes Libert., M.Sn. selaku Pembimbing I.
2. Lutse Lambert DM., S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II.
3. Warsono, S.Sn., M.A., selaku Dosen Wali sekaligus Sekertaris Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
4. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
5. Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
7. Drs. Soewardi, M.Sn., selaku Cognate Tugas Akhir ini.
8. Ibu tercinta Sri Mumpuni Wahyuwidayati serta Bapak Mulyono yang selalu mendukung secara material dan spiritual dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Kakek Soewito beserta Nenek Sriyatin yang menjadi semangat.
10. Alm. Mas Dadang Setyawan dan Putranya Eka Agung Setyawan serta Adik tersayang Roni Hadi Susilo, Seno Wahyu Sampurno yang selalu menjadi semangat.
11. Mas Yoyok Siswoyo, Mbak Suci Mahanani, serta putra putrinya Angiring Lakuning Surya Dermawa Paniji Bumi Lintang Hayuning Jendra, Padang Jingglang, Venus Kara Cetta.
12. Mbah Kung Syukri dan Yangti Djuriyah.
13. Keluarga Besar dari Ibu di Bandulan dan Keluarga Besar dari Bapak di Niwen.
14. Seluruh Guru TK PKK Bandulan, Sukun, Malang.
15. Seluruh Guru SD N 2 Bandulan, Malang.
16. Seluruh Guru SLTP N 2 Malang.
17. Seluruh Guru SMK N 4 GRAFIKA Malang.
18. Seluruh Teman-teman di Pabrik Rokok Gandum Malang.
19. Teman SMP Anas, Wahyu (Nyenk), Adi (Babun), Devi (Irex), Eris, Citra (Mama Hot), Yudha (Panjoel), dan teman-teman SMP yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

20. Kakak Tingkat yang selalu memberi dukungan, Mas Supono, Ali Effendi, Risao, Mas Faiz, Mas Panjul, Bebeb Lilik, Ajar, Nur Wiyanto (Afgan), Asep Prasetyo (Madun), Novi Bali, Lingga (AA Gym), Ones (Ridho Rhoma), Lukman, Dedi Jinten, dll.
21. Kelompok Piring Kosong Lilik dan Bawep.
22. Hasan, Bayu, Opel, Lino, Peyek, Fajri, Icon, Rilo, Wahyu, Febri, Kebo, Kotot, Latul, Negro, Yoga, Adi, Ari, Arya, Kimpul, Gembrik, dan semua teman Kere Hore Holiday.
23. Keluarga Seni Lukis 2009.
24. Rahmi (Ndut) fotorgafer karya.
25. Mbah Harno beserta istri.
26. Defira Tsaltsabila (Bidan Jomblo), Berliana Kartika Sari (Bidan Hidung).

Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi siapapun yang membacanya. Sebelumnya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata yang kurang berkenan, kritik dan saran yang membangun diharapkan demi perbaikan di masa depan.

Yogyakarta, Juni 2016

Alexandra Ivantono

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL II ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR GAMBAR ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penciptaan 3

B. Rumusan Penciptaan 12

C. Tujuan dan Manfaat 13

D. Makna Judul 13

BAB II KONSEP **17**

A. Konsep Penciptaan 17

B. Konsep Pembentukan 23

C. Konsep Perwujudan 25

D. Konsep Penyajian 26

BAB III PROSES PERWUJUDAN **29**

A. Bahan 30

B. Alat 34

C. Teknik 38

D. Tahap Pembentukan 39

BAB IV DISKRIPSI KARYA **49**

BAB V PENUTUP **91**

DAFTAR PUSTAKA **93**

LAMPIRAN **95**

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1.1 *The Great Hall of the bulls, Lascaux,* 15.000 – 13.000 SM 5

Gb. 1.2 Lukisan dinding batu, 12.000 SM – 100 M 5

Gb. 1.3 Garis Semu 10

Gb. 1.4 Garis Semu Bayangan Massa 10

Gb. 1.5 Garis Gabung Bebas 11

Gb. 1.6 Garis Lurus dan Lengkung 11

Gb. 1.7 Garis Lengkung dan Zig-Zag 12

Gb. 2.1 Cy Twombly, *Leda and the swan, Rome*, 1962 19

Gb. 2.2 Cy Twombly, *Untitled*, 1957 20

Gb. 2.3 Piet Mondrian, *Broadaway Bogie Woogie*, 1942-1943 20

Gb. 2.4 Bagan Tahap Pembuatan Karya 23

Gb. 3.1 Kanvas 31

Gb. 3.2 Cat Tembok dan Lem Kayu 32

Gb. 3.3 Cat lukis 33

Gb. 3.4 Vernis Pelapis 34

Gb. 3.5 Spanram 35

Gb. 3.6 Staples 35

Gb. 3.7 Kuas 36

Gb. 3.8 Palet 37

Gb. 3.9 Pisau Palet 37

Gb. 3.10 Pemotong Kanvas 40

Gb. 3.11 Perentangan 41

Gb. 3.12 Pemlamiran 42

Gb. 3.13 Pembuatan *Background* 44

Gb. 3.14 Pembuatan Objek Global 45

Gb. 3.15 Pembentukan Objek Mendetail 45

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb. 3.16 Penyelesaian Detail 46
Gb. 3.17 Pembubuhan Tanda Tangan 47
Gb. 3.18 Pelapisan Cat Vernis 47
Gb. 3.19 Karya Selesai 48
Gb. 4.1 Alexandra, *Monalisa,* 2012 51
Gb. 4.2 Alexandra, Tragedi, 2012 53
Gb. 4.3 Alexandra, Santai, 2012 55
Gb. 4.4 Alexandra, Bunga, 2012 57
Gb. 4.5 Alexandra, Botol Anggur Merah, 2015 59
Gb. 4.6 Alexandra, Topeng, 2016 61
Gb. 4.7 Alexandra, Barong, 2016 63
Gb. 4.8 Alexandra, Tarian Bulan, 2016 65
Gb. 4.9 Alexandra, Wanita Biola, 2016 67
Gb. 4.10 Alexandra, Rindu, 2016 69
Gb. 4.11 Alexandra, Musik #1, 2016 71
Gb. 4.12 Alexandra, Musik #2, 2016 73
Gb. 4.13 Alexandra, Buddha,2016 75
Gb. 4.14 Alexandra, *Rupane*, 2016 77
Gb. 4.15 Alexandra, *Intro Slepping*, 2016 79
Gb. 4.16 Alexandra, Cantik, 2016 81
Gb. 4.17 Alexandra, Strike, 2016 83
Gb. 4.18 Alexandra, Sepanjang Jalan Kenangan, 2016 85
Gb. 4.19 Alexandra, Do'a, 2016 87
Gb. 4.20 Alexandra, Glamor, 2016 89

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

A. Data Diri dan Foto 95

B. Aktifitas Berkesenian 95

C. Poster Pameran 98

D. Katalog dan Undangan 99

E. Sketsa 100

F. Suasana Pemasangan Karya 104

G. Suasana Pameran 105

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

Keindahan menurut filsafat merupakan suatu nilai (kualitas) pokok yang menyangkut kepekaan rasa dan ide kesenangan. Sehingga tidak ada pengukuran yang pasti, bukan dinilai dari indah atau tidak indah, baik atau tidak baik suatu objekkarya seni dalam membahas nilai indah. Filsafat seni merupakan salah satu cabang dari runpun estetik filsafati yang khusus menelaah tentang seni. Buku *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* oleh Soedarso SP, "Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia, maka menurut jalan fikiran ini seni adalah suatu produk keindahan, suatu usaha manusia menciptakan yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan."[1]

Keindahan seni diciptakan oleh manusia dengan mengubah benda alamiah menjadi memiliki unsur rohani atau dapat dirasakan keindahannya oleh indera. Teori dan filsafat mengenai keindahan berkesenian dan karya seni yang muncul dalam masa moderen dilatar belakangi oleh anggapan-anggapan simbol yang berasal dari lingkungan kristiani pada awalnya. Bedanya dalam rangka seni religius yang menimbulkan seni religius menjadi *a symbol of the beyond*. Sedangkan gaya simbol kesenian moderen tidak menunjukan suatu *beyond* yang bersifat *transcendent* melainkan suatu *beyond* manusiawi dan duniawi. Faktor timbulnya sebuah karya seni tidak terlepas dari alam idea.

[1] Soedarso SP, *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni,* Saku Dayar Sana : Yogyakarta, 1988, p. 1.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menurut buku terjemahan dari Sumartono karya Janet Fuller Masters dan Joyce Mc Keon Smith, "Seni rupa mencoba mengkomunikasikan ide dan sikap. Karena ide dan reaksi terhadap karya-karya berubah pada setiap periode dan budaya, bisa dimengerti bila seni rupa berubah."[2]

Tujuan dari seni rupa ialah mengabadikan suatu *moment* mengenai apa yang dirasakan, dapat bertujuan untuk mencari kesenangan batin, seperti saat proses penciptaan, dalam mengamati, mengalami, yang memiliki tujuan serta alasan dalam membuat karya. Seni dalam seni rupa murni khususnya seni lukis, penciptaan karya dicapai dari mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat objek-objek dua dimensional yang memakan tempat dan tahan akan waktu, contohnya seperti seni primitif lukisan di Gua Leang-leang serta Gua Lascaux yang merupakan awal sejarah munculnya seni lukis dan sampai sekarang masih dapat dilihat peninggalannya.

Bentuk dari seni rupa ada tiga yang paling utama, yaitu arsitektur, seni lukis, dan seni patung. Unsur dasar seni rupa juga beragam, dalam seni visual seperti seni lukis khususnya sumber inpirasi dapat berasal dari mana saja yang menarik perhatian seniman dalam berkarya. Seni rupa ada dua pembeda antara *art* dan *craft* menurut The Liang Gie :

> Pengertian seni sebagai suatu kegiatan manusia yang menciptakan sesuatu benda (yang indah atau menyenangkan) biasanya dilawankan dengan *craft* (kerajinan). Menurut penjelasan Kahler ciri-ciri yang membedakan *art* dengan *craft* ialah bahwa seni bersifat perlambang dan menciptakan realita baru, sedang kerajinan merupakan pekerjaan rutin yang disesuaikan dengan kegunaan praktis. Bahkan dalam rangka mekanisasi dan perdagangan secara besar-besaran dewasa ini maka

[2] Janet Fuller Master, Joyce Mc Keon Smith, terj. Sumartono, *Sejarah Seni Rupa: Sebuah Panduan Studi Arsitektur, Seni Rupa, Desain*, Institut Seni Indonesia: Yogyakarta, 2005, p.2.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

> produksi rutin dari misalnya novel, lukisan, atau lagu dapat digolongkan sebagai benda kerajinan *(craftwork)*. Suatu pendapat lain mengatakan bahwa tukang kerajinan *(craftman)* adalah seseorang dengan kemahiran mata dan tangan, sedang seniman *(artist)* menambahkan pengkhayalan kreatif dalam hasil karyanya.[3]

Media yang digunakan dalam berkarya juga bermacam-macam karena media mempengaruhi hasil akhir penciptaan karya yang menunjukkan kualitas visual dari karya yang sudah selesai. Contoh media yang sering digunakan dalam melukis ialah akrilik, *enkaustik, fresko*, *oil*, pastel, tempera, cat air. Teknik mengaplikasian cat dipengaruhi oleh bahan dan alat yang digunakan. Gaya juga sangat berpengaruh dalam menentukan ciri khas untuk memberikan ekspresi pada ide atau emosi. Buku terjemahan Sumartono "gaya ialah hasil kumulatif dari pilihan-pilihan yang dibuat oleh seniman menyangkut tujuan, bentuk seni rupa, bahan, dan unsur-unsur desain. Kombinasi unik ciri-ciri inilah yang menentukan sebuah gaya."[4]

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejarah seni berkaitan erat dengan apa yang melatar belakangi terciptanya sebuah karya seni. Seni rupa barat sebagai kiblat dari seni rupa murni atau lukis, terdapat tahapan pembagian sejarah pembagian seni. Seni diantaranya sangat menentukan bagaimana seni itu muncul untuk pertama kalinya dan berkembang dalam berbagai manfaat di kemudian masa. Periode mesolitikum atau zaman batu tengah merupakan masa awal ditemukannya lukisan manusia dengan adegan terentu pada tempat tinggal batu atau gua. Tanda dari keberadaan lukisan itu ialah

[3] The Liang Gie. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, (Yogyakarta:Karya). p. 62
[4]Sumartono. *Op. Cit.*, p. 13.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ditemukan di gua-gua, objeknya binatang, tanda-tanda, serta beberapa makluk hidup, goresan umumnya melukiskan binatang-binatang perburuan tujuannya diperkirakan untuk memuja arwah nenek moyang sebagai kepentingan religius atau magis. Ciri-ciri lukisan prasejarah yaitu goresannya spontan, ada ekspresi (dari curahan isi hati), kreatif, sederhana namun cukup artistik dan digolongkan pada karya primitif. Mereka menggambar dengan dasar apa yang dilihat atau dialami, menggunakan ekspresi dari isi hatinya. Misalnya *moment* ketika melakukan perburuan, diwaktu tidak berburu karena sedang musim dingin, para orang prasejarah melukiskan peristiwa berburunya pada dinding gua tempat mereka tinggal, melukis dengan pewarna alam seperti dari tumbuh-tumbuhan dicampur dengan tanah liat, arang, dan kapur untuk pewarnanya. Seperti lukisan berjudul *Hall of Bull, left wall,* di dinding Gua Lascaux dekat Montignac, Perancis Selatan (15.000-13.000 SM), di gua ini yang terlukis adalah sosok banteng-banteng yang saling bertemu. Para pelaku seni belum memperhatikan intelek dan tidak pula berfilsafat untuk menjelaskan karya yang dihasilkan, namun karya yang mereka hasilkan sangat kreatif, sederhana dan artistik. Semua karya seni yang dihasilkan mempunyai sifat magis dan religius yang bertujuan untuk mendapatkan kekuatan misalnya dalam berburu agar mendapat binatang buruan yang banyak, sebagai harapan lain untuk pertahanan bagi hidupnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb. 1.1 *The Great Hall of the Bulls*, Lascaux, 15.000-13.000 SM
Sumber: http://www.keajaibandunia.web.id/4628/7-lukisan-prasejarah-paling-terkenal-di-dunia.html.
Di akses pada: 17 Mei 2016, pukul 20:42 WIB

Gb. 1.2 Lukisan dinding batu bergambar jerapah di gurun Sahara, 12.000 SM sampai 100 Masehi
Sumber: http://www.keajaibandunia.web.id/4628/7-lukisan-prasejarah-paling-terkenal-di-dunia.html.
Di akses pada: 17 Mei 2016, pukul 20:49 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ungkapan perasaan ataupun pengalaman pribadi sebagai pelaku seni tentu memerlukan pemikiran dan perencanaan yang tepat untuk mewujudkan sebuah karya seni. Timbulnya gagasan dalam penciptaan karya seni berdasarkan dari keinginan diri mengetahui sesuatu hal, kegelisahan yang ada didalam pikiran, kesenangan akan suatu objek, dan ketidak nyamanan melihat objek yang ingin dilukiskan menjadi suatu karya seni lukis. Terpengaruh atau tidak dengan masa prasejarah, tapi cara berfikir sebelum membuat karya seni sama seperti mereka dengan melukiskan apa yang dilihat, pernah dialami, maka terciptalah *moment* sebagai objek dari lukisan.

Perasaan yang muncul tentang suatu hal yang dialami tersebut memunculkan goresan kuas yang membentuk abstraksi garis untuk meng-gambarkan bentuk menjadi figur dari *moment* yang terjadi atau dirasakan kedalam karya seni lukis Tugas Akhir. Menciptakan karya seni lukisan berbeda dengan berkarya dalam bidang karya desain, karena karya seni tersebut dibuat untuk penciptanya sendiri atau demi kepuasan dan kesenangan diri penciptanya. Namun sebelum mencapai pembuatan karya seni lukis yang tanpa adanya aturan-aturan, terlebih dahulu sudah memahami dan mengerti akan ilmu nirmana *(desain elementer).* Adanya aturan dan metode dalam seni rupa bersifat tidak mutlak, karena seni bukan ilmu pasti, dan lebih menggunakan rasa untuk menilai serta memberi patokan terhadap karya seni yang dikatakan indah. Aturan dalam seni rupa terkadang membuat terpaku, ragu, dan tidak berani untuk keluar dari aturan yang ada sehingga menghambat kreativitas dalam berkarya. Goresan kuas diatas kanvas menghasilkan abstraksi garis dan melukiskan arti garis di setiap jenisnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Garis memiliki dimensi panjang dan tidak mempunyai dimensi lebar. Garis dapat terlihat tebal karena goresan pada bidang. Garis yang dihasilkan dari torehan kuas atau alat bantu menggunakan tangan tersebut merupakan garis nyata. Bentuk, ukuran, arah, dan potensi dari garis yang terwujud pun dapat bermacam-macam karakterya, sesuai dengan keinginan serta emosi dari pembuat karya seni lukis garis juga memiliki karakter serta simbolisasinya dapat menghasilkan efek tertentu dalam penyusunan garis.

Penciptaan tugas akhir seni lukis dengan mengambil garis sebagai tokoh utamanya, memberi harapan bahwa garis ialah suatu simbol yang mampu memberikan tanda untuk melukiskan suatu maksud tertentu sesuai kriteria dari garis yang digoreskan diatas kanvas. Garis memiliki ukuran, arah, dan karakter. Garis lurus, garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan memiliki arti yang berbeda. Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto dalam buku *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain* menyebutkan,

> Bagi kebanyakan orang, garis lurus mendorong rasa kaku, ketegasan, kebenaran, dan ketelitian. Garis lurus adalah positif, langsung, keras, kuat, tegar, teguh hati, tidak kenal kompromi. Garis lengkung ramping-ringan *(slightly curved)*, adalah fleksibel, harmonis, kalem, feminim, terang, sopan, budiman, tetapi terasa malas, kabur, tak bertujuan.[5]

Ukuran garis bukan diukur menggunakan hitungan centimeter atau meter, namun berupa panjang-pendek, tinggi-rendah, besar-kecil, dan tebal-tipis dari garis yang tentu dipengaruhi oleh ruang ditempatkannya garis. Arah garis ada tiga yaitu horizontal, vertikal, dan diagonal. Garis dapat lurus, melengkung,

[5] Sadjiman Ebdi Sanyoto, *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain,* Jalasutra : Yogyakarta, 2010, p. 86.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berlengkung-lengkung, atau bergerigi, tetapiarah geraknya tetap terdiri dari tiga arah tadi.

Objek yang dipakai dalam penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini merupakan bentuk dari goresan garis yang telah dipikirkan untuk membentuk sebuah *moment* yang memvisualkan figur. Penentuan tersebut menghasilkan Objek bendanya sendiri merupakan hasil goresan yang sudah ada dalam pikiran.

Visualisasi kreatif dari suatu pengalaman yang bermula dari adanya dorongan emosi. Di mulai dari gagasan atau ide yang muncul sewaktu-waktu, ketika memikirkan sesuatu, mengamati kejadian, merasakan kejadian sehari-hari, merenung dan dari pengalaman batin. Gaya lukisan yang dipakai ialah representasional dan non representasional dengan menyampaikan ungkapan, perenungan, dan pengalaman sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk *moment* abstraksi garis sebagai objek yang dilukiskan. Abstraksi yang dilakukan dengan mengurangkan bentuk-bentuk yang ada di alam serta sebelumnya ada menjadi dihilangkan bagian-bagian yang tidak perlu untuk mencapai esensi bentuk, sehingga terwujud karya seni yang diinginkan. Penggabungan komposisi warna, bentuk, dan unsur garis yang digunakan, serta unsur-unsur seni rupa yang lainnya dapat menyampaikan kegelisahan sehingga maksud yang ingin dicapai tercurahkan pada lukisan. Seni abstrak ekspresionisme yang pada hakekatnya mengutamakan pencurahan emosi pelukisnya, sehingga aspek warna, bentuk dan ruang sesuai dengan perasaan pelukis seperti perasaan sedih, marah dan rasa takut akan terlihat pada goresan yang dihasilkan. Untuk mencapai keseimbangan yang estetik penggunaan nirmana diterapkan dalam lukisan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini menggunakan representasional dan non representasional dari figur serta penggunaan garis sebagai tokoh utama penggambar bentuk untuk mewujudkan objek *moment* yang figuratif sesuai angan dalam ide dan rencana. Hasil dari pemikiran, penglihatan, dan perasaan mewujudkan *moment* yang terlukis di atas kanvas. *Moment* dapat berupa kenangan masa lalu, saat ini, kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kegelisahan, atau pengalaman dari luar diri yang menjadi perhatian menarik untuk dilukiskan.

Penciptaan karya tugas akhir seni lukis ini sebagai ungkapan rasa terhadap bentuk-bentuk yang dapat diwujudkan dari garis, karena garis mempunyai karakter yang dapat mewakili rasa, ekspresi, dan emosi. Sehingga penciptaan yang berjudul *"Garis sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis"* sangat penting untuk didokumentasikan melalui karya-karya lukisan dalam Tugas Akhir ini. Studi tentang garis merupakan dasar dari permasalahan dua dimensi yang sangat penting dan berguna untuk memberikan ungkapan rasa.

Garis mempunyai raut, ukuran, arah dan sifat yang menentukan karakter garis. Raut sendiri ialah ciri khas suatu bentuk, raut garisa dalah ciri khas bentuk garis. Ada dua macam raut garis yaitu garis lurus dan garis bengkok atau lengkung. Untuk ukuran garis sendiri bukan diukur dari sentimeter atau meter, tetapi ukuran yang bersifat nisbi, yakni ukuran garis yang berupa panjang-pendek, tinggi-rendah, besar-kecil, dan tebal-tipis. Arah garis ada tiga yaitu horizontal, diagonal, dan vertikal berikut contohnya :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bentuk Berupa Garis

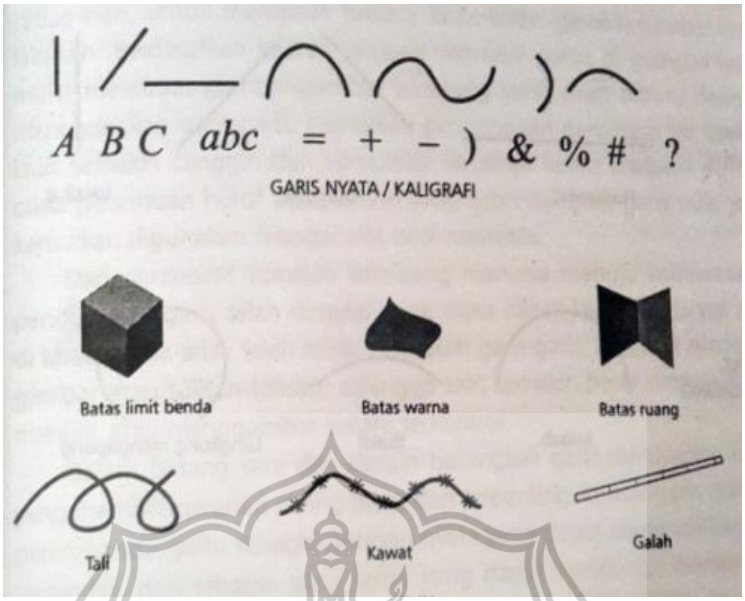

Gb. 1.3 Garis Semu
Sumber : Buku *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, 2010

Gb. 1.4 Garis Semu Bayangan Massa
Sumber : *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, 2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Raut Garis

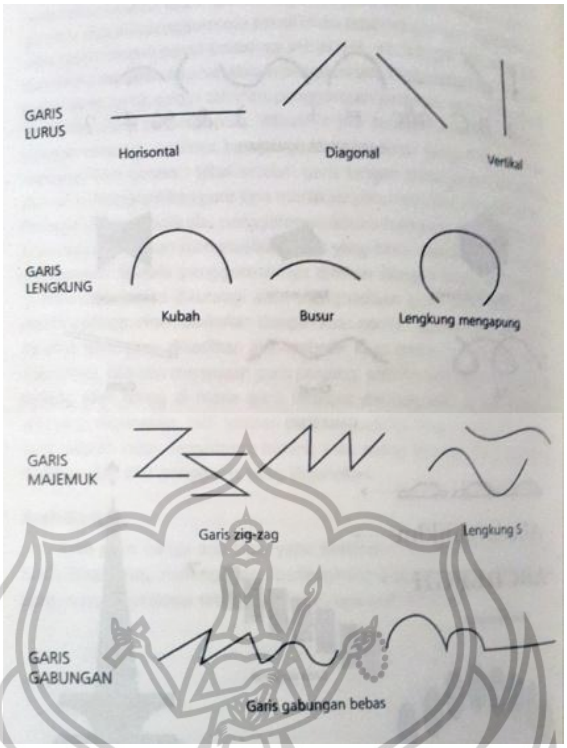

Gb. 1.5 Garis Gabung Bebas
Sumber : *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, 2010

Karakter Garis

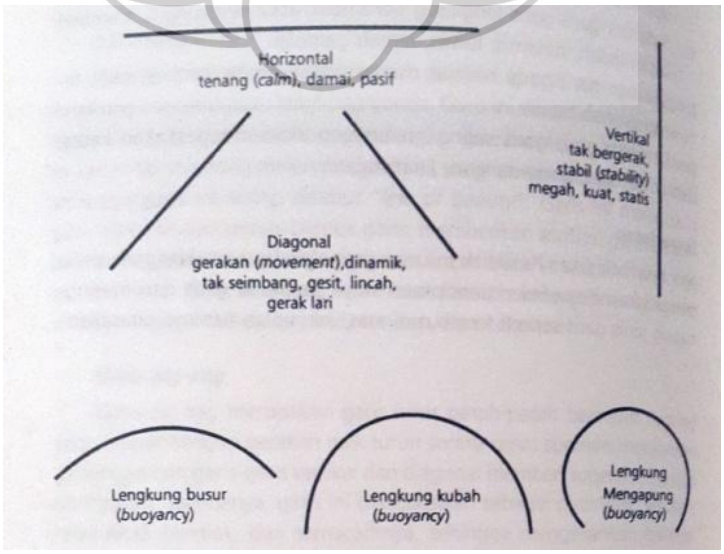

Gb. 1.6 Garis lurus dan lengkung
Sumber : *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, 2010

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

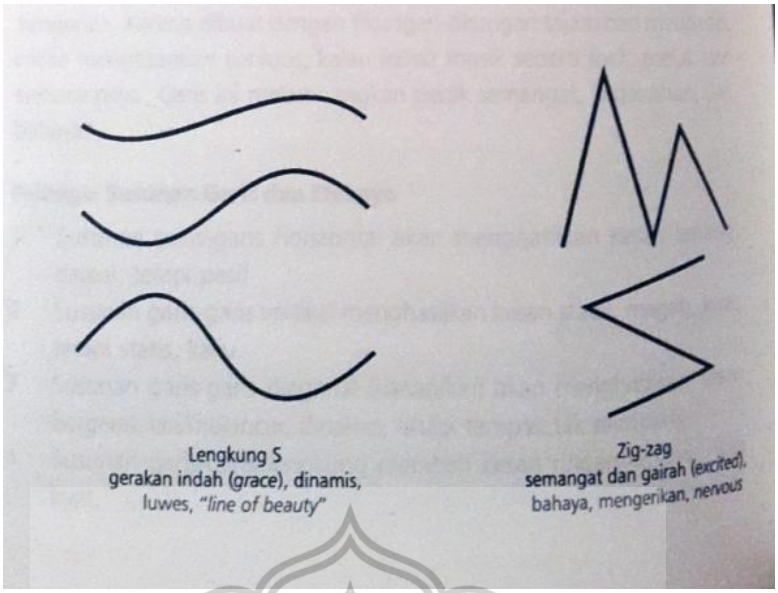

Gb. 1.7 Garis lengkung dan zig-zag
Sumber : *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*, 2010

B. Rumusan Penciptaan

Penciptaan tugas akhir karya seni lukis dengan judul *Garis sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis* yang diajukan, dapat menghadirkan permasalahan yang menjadi dasar pijakannya. Prosesnya terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan dan karya seni.

antara lain :

1. Bagaimana penerapan garis sebagai pembentuk objek dalam karya?
2. Bagaimana kesan garis yang muncul dalam lukisan?
3. Bagaimana peran garis dalam membentuk *moment* pada lukisan representasional dan non representasional sesuai dengan konteks permasalahan yang ada?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan :

1. Memperkenalkan gaya lukisan representasional dan non representasional yang menampilkan garis sebagai hal pokok dalam ide penciptaan.
2. Memberikan pengetahuan tentang garis abstraksi yang memvisualkan figur dari *moment* dengan mengutamakan garis sebagai ide pokok.
3. Menyampaikan maksud serta tujuan dari lukisan yang dapat menginspirasi bagi penikmat seni melalui lukisan garis yang dibuat.

Manfaat :

1. Sebagai pembelajaran diri terhadap penyampaian segala permasalahan yang diwujudkan dalam media lukisan.
2. Sebagai media komunikasi seniman dengan masyarakat.
3. Memvisualkan garis menjadi figur dari ide *moment* kehidupan sehari-hari.

D. Makna Judul

Judul untuk menjelaskan *Garis sebagai Ide Penciptaan dalam Seni Lukis*, maka perlu diberikan batasan pengertian dari kalimat judul tersebut yang diambil dari kata “Garis”, ”Ide”,“Penciptaan Seni”, dan “Seni Lukis”. Berikut uraian dari kata yang dipakai dalam judul pembuatan tugas akhir seni lukis ini :

1. Garis :

   Pengertian garis menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto dalam buku *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

> Bahwa bekas dari goresan disebut garis. Disebut garis karena bentuknya yang kecil memanjang. Akan tetapi, sekali lagi perlu dipahami bahwa arti kecil dalam hal ini tetaplah nisbi. Dengan demikian, tidak peduli apakah alat penggoresnya kecil runcing, gepeng lebar seperti kuas, hasil goresannya digolongkan sebagai garis. Walaupun hasil goresan tersebut dimungkinkan bentuknya lebar, tetapi tetap dianggap berdimensi panjang saja, tanpa dimensi lebar. Garis yang dihasilkan dari menggores tersebut disebut garis nyata.[6]

Sedangkan pengertian garis menurut Fadjar Sidik dan Aming Prayitno berjudul *Nirmana*, "garis ialah batas limit dari suatu benda, masa, ruang, warna dan lain-lain."[7]

Kesimpulannya garis merupakan kumpulan dari titik-titik yang terhubung secara konsisten dan merupakan elemen visual yang utama serta penting dalam kehidupan, mulai dari manusia, bangunan, pakaian, dan huruf.

2. Ide :

"Ide/idé/ *n* rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita."[8]

Ide atau gagasan adalah suatu gambaran sebagai dasar berkarya yang akan dituangkan dalam karya. Gagasan yang ada berupa kondisi atau situasi yang terjadi di sekitar diri atau dari luar seniman, atau dari sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

[6] *Ibid*, p. 86
[7] Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, *Nirmana*, 9, STSRI-ASRI : Yogyakarta,1984, p. 4.
[8] http://kbbi.web.id.ide, diakses pada tanggal 27 Januari 2016, pukul 22:40 WIB

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Penciptaan Seni :

"Penciptaan seni sebagai disiplin seni, yang merupakan kreativitas dan hasilnya terwujud berdasarkan kompetensi pencipta seni."[9]

Penciptaan seni memerlukan ketrampilan agar pencipta seni dapat mengungkapkan suatu hal yang berkaitan dengan *moment* untuk melahirkan figur kedalam kanvas.

4. Seni Lukis :

> Seni lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Apabila sesuatu lukisan unsur garisnya menonjol sekali seperti misalnya karya-karya yang dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut "gambar", sedang sementara itu "lukisan" adalah yang kuat unsur warnanya.[10]

Ditinjau dari arti masing-masing kata di atas, kemudian ditarik mempunyai satu pengertian, tentang penciptaan garis abstraksi yang menggambarkan figur dari suatu *moment* berdasarkan pikiran, perasaan, pengalaman serta pengamatan yang dialami sehari-hari. *Moment* tersebut dituangkan kedalam lukisan yang diambil dari pemikiran sebelumnya dengan proses pematangan konsep.

Sehingga makna dari judul tugas akhir penciptaan karya seni lukis ini adalah garis yang menjadi peran pokok dalam memvisualkan figur dari ide pencipta mengenai *moment* keseharian, pengalaman batin, serta spontanitas gagasan yang seketika muncul saat proses pemilihan ide setiap lukisan.

[9] https://www.academia.edu/6301572, diakses pada tanggal 27 Januari 2016, pukul 21:22 WIB
[10] Soedarso, SP. *Op.Cit.*, p.10

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Perwujudan disetiap karya tentu melalui pertimbangan dan pemikiran estetika dalam menentukan bentuk, komposisi warna, juga letak dari objek karya agar proporsi penempatan figur dengan elemen pendukung seimbang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta